

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi kumpulan dari keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2013 – 2015. Teknik pengambilan *sample* dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan *sample* yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan atau bisa disebut representatif.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah :

- a) Perusahaan yang memenuhi variabel dalam penelitian ini selama periode 2013–2015
- b) Menerbitkan laporan tahunan yang berakhir 31 Desember 2015
- c) Melaksanakan program CSR.

Sedangkan kriteria perusahaan dapat dikatakan perusahaan keluarga jika telah melalui 3 tahap :

- a) Kepemilikan di pegang keluarga
- b) Keluarga ada di manajemen
- c) Suksesi sudah dilakukan.

Atas dasar kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 30 perusahaan terdiri dari 15 perusahaan keluarga dan 15 perusahaan non keluarga yang sesuai dengan kriteria diinginkan.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan metode analisis data dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada, kemudian mengolahnya, dan menjadikan dalam bentuk tabel, grafik, dan setelah itu dibuat analisa agar dapat ditarik kesimpulan yang beragam bagi pengambil keputusan sebagai dasar untuk membuat keputusan khususnya dalam bisnis keluarga.

Alat analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisa masalah yang dapat diwujudkan dalam jumlah tertentu atau dalam kuantitas tertentu. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan untuk menentukan *antarafamily ownership*, *board of director*, ROA dan *leverage* terhadap tingkat CSR serta menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi bahwa bisnis keluarga lebih meningkat daripada non keluarga.

3.3 Jenis dan Sumber data

Sumber data yang diambil untuk penelitian ini selain dari BEI & IDX juga mengambil dari *annual report* perusahaan dimana *annual report* tersebut untuk mencari biaya dari program CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat CSR dengan melihat biaya tersebut. Data ini juga bisa

menilai sejauh mana perusahaan keluarga memiliki tingkat tanggung jawab yang lebih baik atau buruk dari perusahaan non keluarga.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah biaya tanggung jawab sosial perusahaan global, kontribusi utama untuk penelitian ini memfokuskan terhadap tingkat tanggung jawab sosial tersebut jika dikaitkan dengan kinerja bisnis keluarga. Untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan jumlah biaya CSR pada perusahaan.

Suharto (2008), dalam UU BUMN dinyatakan bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah juga memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Selanjutnya, Permen Negara BUMN menjelaskan bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar 2 persen yang dapat digunakan untuk Program Kemitraan ataupun Bina Lingkungan.

Perusahaan yang telah melakukan program CSR tidak semua terpatok harus 2% hal ini bisa disimpulkan ternyata aktivitas sosial dilakukan tergantung dari perusahaan masing – masing dengan begitu bisa disimpulkan bahwa biaya pengeluaran csr tiap perusahaan berbeda – beda tergantung aktivitas sosial perusahaan dan besarnya keuntungan setiap perusahaan.

Dalam menentukan tingkat csr pada penelitian ini selain mencari biaya csr untuk mendapatkan rasio dari variabel ini menggunakan laba bersih juga, dari pernyataan diatas sudah dijelaskan bahwa sumber dana dari csr sebagian berasal dari laba bersih perusahaan tersebut. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang bisa diuji pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tingkat CSR} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 *Family Ownership*

Kepemilikan keluarga (*family ownership*) adalah perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh keluarga. Perusahaan dikatakan memiliki kepemilikan keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara (Anderson and Reeb, 2003). Untuk mengetahui kepemilikan keluarga langkah pertama yang dilakukan adalah menelusuri struktur kepemilikan dari IDX (Indonesian Stock Exchanges) Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015 dan juga data struktur perusahaan dapat diperoleh dari informasi didalam *annual report* perusahaan serta *company profile* perusahaan. Kemudian dilakukan proses verifikasi struktur kepemilikan untuk menentukan perusahaan mana yang termasuk keluarga atau bukan keluarga.

Salah satu cara dilihat dari nama dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Karena kecenderungan kepemilikan keluarga akan menempatkan keluarga di jajaran komisaris perusahaan dan dewan direksi, serta jabatan struktural di anak perusahaan. Agar bisa memantau dengan benar bisnis dari perusahaan keluarganya dan dapat memiliki posisi penting dalam penentuan arah kebijakan perusahaan. Jika nama dewan direksi dan dewan komisaris cenderung sama dalam beberapa tahun dan mempunyai saham dalam kepemilikan perusahaan maka bisa saja perusahaan tersebut termasuk dalam kepemilikan oleh keluarga (*family ownership*).

Jika kepemilikan tersebut adalah nama perusahaan maka perusahaan tersebut ditelusuri tentang kepemilikannya, melalui beberapa cara yakni dengan kepemilikan piramida, kepemilikan tanpa mekanisme dan struktur lintas kepemilikan. Ini dapat dilihat dan disamakan dengan informasi kepemilikan saham perusahaan tersebut. Setelah ditelusuri maka dapat dianalisa jika saham pengendali perusahaan pemegang saham tersebut adalah terdapat individu atau nama orang maka bisa dikategorikan sebagai kepemilikan keluarga.

Bisa juga ditelusuri dari website perusahaan tersebut dan *annual report* pada bagian catatan atas laporan keuangan akan ditunjukkan mengenai pemegang saham dari perusahaan tersebut. Kepemilikan keluarga (*family ownership*) diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga dalam *annual report*, dan skala 0 untuk

perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan keluarga dalam *annual report* yang dapat dilihat pada bagian struktur kepemilikan perusahaan.

3.4.2.2 Board of Director (BOD)

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan – kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak – pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan ini, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.

Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas :

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan – kebijakan perusahaan,
2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer),
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan,

4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

Dalam menentukan rasio dewan direksi dalam perusahaan keluarga, maka pada penelitian ini dihitung dari jumlah anggota keluarga yang ada di dewan direksi dan dibagi dari jumlah seluruh dewan direksi. Karena dalam perusahaan bukan hanya anggota keluarga yang terlibat melainkan dari luar yang membantu dalam posisi dewan direksi. Jadi untuk mendapatkan hasil yang bisa diuji pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio BOD} = \frac{\text{Jumlah keluarga}}{\text{Jumlah dewan direksi}}$$

3.4.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) pada periode tertentu. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ukuran probabilitas yang digunakan berbeda-beda. Penelitian ini digunakan dalam study perusahaan keluarga / bisnis keluarga untuk mengetahui nilai rasio laba / total aktiva bersih. Dengan mengetahui hasil dari ini kita bisa menganalisa bahwa kinerja keuangan pada bisnis keluarga dapat memberikan dampak yang maksimal atau tidak terhadap tingkat kerja.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

3.4.2.4 *Leverage*

Leverage mencerminkan risiko keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan struktur modal dan mengetahui risiko tak tertagihnya utang perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah, semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka *stakeholder* akan berusaha untuk konservatif dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dari rasio hutang terhadap ekuitas dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas) Dwipoyono (2012).

Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan ekuitas, hal ini mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan membayar hutang rendah, hal ini berarti risiko perusahaan relatif tinggi. Risiko tinggi menyebabkan investasi saham kurang menarik (Dwipoyono, 2012). Rumus yang sering digunakan dalam pengukuran DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Rasio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

3.4.3 Variabel Penjelas

Sebuah bisnis keluarga dapat dianggap sebagai bisnis dimana kelompok pemegang saham dipersatukan oleh ikatan keluarga, memegang sebagian besar hak modal dan suara, dan diberikannya pengaruh yang efektif terhadap keputusan manajerial (Hirigoyen, 2014 jurnal vol 2). Analisis regresi logistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variable terikat yang berupa data dikotomik/ biner dengan variable bebas yang berupa data berskala interval atau kategorik.

Variable terikat berskala dummy adalah variable yang menghasilkan dua kategori (dikotomik) misal yang dinotasikan $y = 1$ menyatakan kejadian “sukses” dan $y = 0$ menyatakan kejadian “gagal”. Oleh karena itu dengan menggunakan pendekatan tersebut dalam penelitian ini untuk membedakan pada perusahaan keluarga dan non keluarga. Bisnis keluarga dianggap 5% dari modal diselenggarakan oleh keluarga dan dimana setidaknya satu anggota keluarga telah menjabat sebagai anggota dari tim menuju manajemen puncak (Hirigoyen, 2014).

3.4.4 Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito, 2005). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan

berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (bergaining power) dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004).

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2007) sehingga dapat dihitung dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Aset}$$

3.5 Alat Analisis Statistik

Analisis Regresi (DUMMY) untuk mengukur dampak sifat keluarga bisnis dan berbagai variabel penjelas terhadap CSR. Analisis regresi dapat menyeleksi hubungan karena menggunakan pendekatan non linier log transformasi untuk memprediksi odds ratio. Odd dalam regresi sering dinyatakan sebagai probabilitas. Metode ini adalah contoh dari model probabilistik pilihan, dimana tujuannya adalah untuk menentukan probabilitas terjadinya suatu peristiwa, dan variabel yang mempengaruhinya.

Analisis regresi berguna untuk banyak alasan. Secara khusus, metode ini tidak berusaha untuk menyoroiti dampak dari setiap variabel penjelas dalam isolasi, melainkan untuk mengungkapkan interaksi antara variabel. Ini mungkin kekuatan terbesar mereka, dibandingkan dengan analisis diskriminan atau kotak regresi kuadrat, yang aditif.

Tujuan dari penelitian ini dengan menggunakan regresi adalah untuk menentukan probabilitas bahwa bisnis keluarga merupakan sekumpulan perusahaan dengan tingkat tinggi CSR. Selain itu untuk menghasilkan model regresi serta mendapatkan hasil jawaban dari penelitian ini apakah variabel – variabel dalam penelitian ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi atau tidak.

Variabel pendukung lainnya adalah Analisis Dummy dimana Dummy dapat menghasilkan dua kategori. Karena dalam penelitian ini ingin menunjukkan signifikansi bahwa faktor keluarga bisa meningkatkan CSR jika dibandingkan dengan non keluarga jauh lebih baik kategori yang mana.

Model uji statistik sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Yang Dimana :

Y = Tingkat CSR

β_0 = Konstata

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = *family ownership*

X_2 = *Board of Director (BOD)*

X_3 = ROA

X_4 = *Leverage*

X_5 = *Size*

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

